

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

BKKBN merupakan singkatan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, yang merupakan Lembaga Pemerintahan Non Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Ada empat program pokok BKKBN yang harus dimengerti masyarakat. Yaitu program KB dan kesehatan reproduksi, program kesehatan, reproduksi remaja, program ketahanan dan pemberdayaan keluarga, serta program penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas.

Keempat program pokok ini disosialisasikan kepada masyarakat oleh Humas BKKBN baik itu melalui kegiatan-kegiatan, media cetak dan elektronik, dan lain-lain. Yang di fokuskan pada skripsi ini adalah pada program kesehatan reproduksi remaja, karena keprihatinan muncul akan remaja sekarang yang memang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Dikatakannya, berdasarkan survey yang pernah disampaikan salah satu LSM, 15% anak usia SMP pernah melakukan hubungan badan bukan dengan temannya. Indikatornya adalah pacar, Jual-beli (melacur), melakukan dengan teman akrabnya dan adanya pressing atau tekanan dari si pelaku. Ini kondisi yang real untuk Semarang , DKI Jakarta, Bandung dan Surabaya tempat dilakukannya survey. Belum lagi data yang dikeluarkan oleh BKKBN Pusat, dimana 63% remaja Indonesia usia

SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Demikian pula data yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan sampai September 2008 bahwa sebanyak 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia, 54 persennya adalah remaja (Data PKBR 2010).

Dan belakangan banyaknya berita cetak ataupun televisi yang mengangkat berita tentang banyaknya bayi yang baru lahir yang dibuang atau ditinggalkan oleh ibunya, ataupun aborsi yang dilakukan, ini merupakan antara ketidaksiapan secara emosional, kurangnya pertanggungjawaban akan hasil perbuatannya. Pada saat remaja justru inilah mereka harus diberikan informasi mengenai sistem reproduksi mereka sehingga mereka lebih bertanggung jawab untuk menerima resiko dan akibatnya.

Dengan melakukan aborsi bisa merugikan diri sendiri karena aborsi memberikan dampak kesehatan yang tidak baik apabila dilakukannya tanpa persetujuan dokter, begitu juga pemakaian narkoba khususnya dengan jarum suntik dapat menyebabkan penularan HIV / Aids jika digunakan jarum suntik yang tidak bersih dan bergantian. HIV/Aids tidak hanya karena penggunaan jarum suntik tapi juga karena melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan tanpa menggunakan alat pelindung atau kondom. Karena adanya tindakan aborsi dan hamil diluar nkah serta penggunaan narkoba maka menempatkan program kesehatan reproduksi remaja sebagai posisi sentral dalam program KB.

Kesehatan Reproduksi merupakan keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi peran dan sistem reproduksi. Remaja

yang sehat adalah remaja yang tidak melakukan pergaulan bebas, jauh dari rokok dan Psikotropika serta obat-obatan terlarang dan alkohol. Para remaja belia umumnya lebih terbuka dengan teman sebayanya dalam mengungkapkan sesuatu termasuk ketika berbicara tentang hal yang dianggap tabu.

Untuk menangani masalah remaja tersebut maka didirikannya PIK (Pusat Informasi dan Konseling) Remaja yang merupakan wadah dari kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja). Disinilah pentingnya PIK Remaja untuk mengakomodir kebutuhan mereka, dimana disamping mereka mendapatkan informasi secara lengkap tentang kesehatan organ reproduksi, sopan santun dalam pergaulan sampai bahaya narkoba dan HIV AIDS serta pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang PKBR.

Untuk mensosialisasikan PIK Remaja ini kepada remaja memang tidak mudah disinilah pentingnya Advokasi dan Humas BKKBN, Humas BKKBN secara struktural berada di Direktorat Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (Diktov). Advokasi disini adalah sosialisai para pengambilan keputusan (Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Departemen Kesehatan dan lain-lain) yang bertujuan untuk mempromosikan, mencari dukungan bagi kelancaran dan keberlangsungan PIK Remaja.

Sasaran yang dituju Advokasi Humas BKKBN antara lain :

- Pemerintah
- Pimpinan LSM : kelompok organisasi masyarakat
- Pimpinan Media Massa : cetak dan elektronik

- Sekolah : SLTP dan SLTA
- Orang Tua
- Pimpinan Kelompok Sebaya : karang taruna, remaja masjid & gereja, pramuka ,dll.

Dalam tujuannya untuk mempromosikan program PIK Remaja kepada masyarakat maka perlu disiapkan materinya, permasalahan apa yang menyebabkan terbentuknya PIK Remaja, dampak karena kurangnya PIK Remaja di kalangan masyarakat dan betapa pentingnya PIK Remaja untuk diterapkan pada masyarakat. Setelah siapnya materi-materi yang akan di promosikan Advokasi atau Humas disediakannya dalam bentuk leaflet, booklet atau pamflet, TV dan radio spot atau running text. Dan promosi dilakukan dengan cetak, elektronik atau multi jalur seperti kunjungan dan audiensi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Advokasi BKKBN dalam PIK Remaja adalah :

- Mengembangkan dan memproduksi materi atau media promosi;
- Melaksanakan kegiatan promosi dan sosialisasi.

Humas merupakan fungsi strategis dalam manajemen yang melakukan komunikasi untuk menimbulkan pemahaman dan penerimaan publik. Dalam kegiatannya sehari-hari, humas melakukan komunikasi dua arah antara organisasi dan publik, dengan tujuan untuk menciptakan pengertian dan dukungan bagi tercapainya maksud, kegiatan, jasa layanan, serta kebijakkan lembaga. Prinsip komunikasi dua arah merupakan proses penyampaian suatu pesan seseorang atau kelompok untuk memberi tahu atau mengubah sikap opini dan perilaku kepada seseorang atau kelompok lain, baik berhadapan langsung maupun lewat media massa sehingga

penyampaian pesan untuk mencapai target maupun tujuan akan tercapai. Dalam hal ini, reputasi positif lembaga induk akan diterima masyarakat luas.

Supaya lebih masuk kepada masyarakat maka PIK Remaja ini dimasukkan ke dalam sekolah-sekolah dan diberikan panduan, materi, serta kurikulum selayaknya mata pelajaran sekolah. PIK Remaja yang menjadi wadah kegiatan di sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan tidak berperilaku menyimpang, seperti terlibat dalam seks bebas, terjangkit HIV dan AIDS, serta penggunaan obat-obat terlarang. Sampai tahun 2007 telah ada 152 PIK KRR jalur sekolah yang tersebar di 152 sekolah kejuruan di lima kotamadya/kabupaten se DKI Jakarta. Kemudian sejak tahun 2006 dikembangkan pula PIK KRR jalur masyarakat melalui organisasi keagamaan, seperti Fataayat NU, Nasyiatul Aisyiah dan lain-lain. Dalam lima tahun ke depan direncanakan akan ada sekitar 500 PIK KRR, baik jalur sekolah maupun jalur masyarakat di seluruh DKI Jakarta.

PIK KRR merupakan forum pertukaran informasi dan konsultasi tentang KRR secara benar di kalangan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di setiap PIK KRR disiapkan tenaga konsultan dari guru BP dan siswa yang telah dilatih. Mereka dibekali dengan KIE Kit dan buku-buku modul. Tetapi dari angka-angka tersebut setelah ditanyakan langsung kepada Kabid Kesehatan Reproduksi Remaja bahwa sekolah-sekolah yang ada di Jakarta untuk program PIK Remaja masih dalam tahap tumbuh, artinya masih dalam tahap untuk memberikan informasi dan konseling dan dukungan untuk materi, pesan dan kegiatan. Hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada diluar Jakarta yang memang sudah secara aktif dalam pen-

gelolaannya.

PIK Remaja dimasukkan ke sekolah-sekolah dengan masuk untuk memberi dampak pada siswa sendiri adanya dukungan dari guru dan lingkungan sekitar, tetapi jika PIK Remaja berada dalam lingkungan yang berbau jula-beli (melacur) apakah ini akan memberi dampak, apakah akan di aplikasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena PIK Remaja tidak akan berkembang jika tidak didukung oleh masyarakat. Pada skripsi, peneliti akan membahas mengenai apakah remaja pada wilayah Kota Bambu Selatan mengetahui akan adanya pelayanan masyarakat PIK Remaja yang memang telah dipromosikan Advokasi BKKBN secara global dengan kegiatan-kegiatannya. Dimana wilayah Kota Bambu Selatan inilah yang akan menjadi sampel peneliti dalam mengetahui tanggapan mengenai PIK Remaja, dikarenakan wilayah yang cukup dikenal untuk jual beli (melacur).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan Latar Belakang yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa Humas BKKBN melakukan kegiatan (sosialisasi) program Kesehatan Reproduksi Remaja di wilayah Kota Bambu Selatan dikarenakan adanya praktek jual beli. Maka penulis merumuskan masalah “ Bagaimana tanggapan Remaja akan program Kesehatan Reproduksi Remaja ?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka tujuan dari peneliti ini adalah :

- a. Mengetahui sosialisasi yang dilakukan humas BKKBN
- b. Mengetahui adakah tanggapan dari Remaja Kota Bambu Selatan terhadap sosialisasi Program BKKBN tersebut

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangsih informasi dan pengetahuan mengenai kegiatan humas BKKBN dengan kegiatan yang dilakukannya dalam mewujudkan kebijakan pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan sumbangan informasi dan dapat digunakan sebagai perbandingan antara target yang diharapkan pemerintah, dengan realitasnya, juga menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang diambil pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan program terbaik untuk masyarakat.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang penulisan, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan.

### **Bab II. Landasan Teori**

Dalam bab ini diuraikan pandangan-pandangan secara teoritis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini juga menguraikan perumusan hipotesis yang digunakan oleh penulis dan kerangka pemikiran.

### **Bab III. Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dan definisi operasional variabel.

### **Bab IV. Gambaran Umum Perusahaan**

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang digunakan meliputi sejarah perusahaan dan aktivitas perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### **Bab V. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan seluruh proses penelitian dan hasilnya akan dijelaskan secara rinci. Hasil pengolahan data dengan komputerisasi akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

## **Bab VI. Kesimpulan dan Saran**

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.